

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang berlimpah dengan luas lahan aquakultur 28,5 juta hektar yang dapat dijadikan usaha dalam berbagai skala. Dengan luas daerah seperti itu, Indonesia memiliki beraneka ragam jenis kehidupan di laut. Ikan merupakan salah satu sumber yang bernilai tinggi untuk perekonomian dan sebagai penyedia protein tinggi, omega 3, mineral dan vitamin A dan D (Kementerian Perdagangan, 2012).

Anisakis sp. adalah genus dari parasit nematoda, yang memiliki siklus hidup yang melibatkan ikan dan mamalia laut. Larva parasit infeksiif bagi manusia dan menyebabkan Anisakiasis, dan ikan yang telah terinfestasi dengan *Anisakis* sp. dapat menghasilkan anafilaksis reaksi pada orang yang telah menjadi peka terhadap *Immunoglobulin E (IgE)*. *Anisakidae* memiliki siklus hidup yang kompleks. *Anisakis* sp. dewasa ditemukan didalam perut mamalia laut dan melekat dalam mukosa secara berkelompok. Produksi telur parasit dewasa dilepaskan keluar melalui fases mamalia. Perkembangan telur secara embryonasi terjadi di dalam air, dan larva L1 dibentuk dalam perut. Larva mengalami molting, menjadi L2 yang berenang bebas di badan air setelah mereka lepas dari telur. Larva tersebut termakan oleh *krustacea* dan akan berkembang menjadi L3 yang menginfestasi ikan dan cumi-cumi. Setelah inang mati, larva migrasi ke jaringan otot, dan melalui predator larva berpindah dari ikan ke ikan. Ketika ikan atau cumi-cumi yang terkandung larva L3 *Anisakis* sp. termakan oleh

mamalia laut maka larva akan mengalami molting kedua dan berkembang menjadi cacing dewasa (Parker dan Parker, 2002).

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan salah satu jenis sumber daya perikanan yang penting, baik sebagai komoditi ekspor maupun sebagai bahan konsumsi dalam negeri. Ikan cakalang adalah jenis ikan dengan kandungan protein yang tinggi dan lemak yang rendah. Ikan cakalang mengandung kadar air 6,6%, protein 61,3%, lemak 13,6%, dan abu 19,4 % (Litaay dan Santoso, 2013). Ikan cakalang di NTT merupakan salah satu jenis ikan yang sering dijual karena jumlahnya yang melimpah. Sebagai produk pangan ekonomis penting dengan spektrum konsumsi yang luas maka Ikan cakalang harus terbebas dari semua bentuk bahaya fisik, kimia maupun mikrobiologi saat dikonsumsi.

Menurut Balai Karantina Ikan Batam (2007), ikan cakalang yang hidup di perairan Indonesia sangat rentan terinfeksi penyakit dan parasit yang juga dapat berdampak pada kesehatan manusia. Parasit merupakan organisme yang hidup pada organisme lain yang mengambil makanan dari tubuh organisme tersebut, sehingga organisme inang akan mengalami kerugian. Menurut Sarjito dan Desrina (2005), Infestasi cacing parasit tidak menunjukkan gejala kliniks eksternal yang jelas seperti luka pada bagian luar tubuh sehingga tidak terdeteksi dengan cepat. Keberadaan cacing parasit dapat terlihat jika ikannya dibedah dan diamati tubuh bagian dalamnya.

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) bisa berperan sebagai inang perantara dalam siklus hidup cacing-cacing tertentu seperti Anisakidae. Pada tubuh ikan cakalang (*Katsuwono pelamis*) cacing berada dalam stadium larva, namun bila

manusia makan daging ikan mentah atau kurang masak, larva cacing dapat masuk ke tubuh manusia melalui mukosa lambung dan usus halus (Yman, 2003).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Paremme dan Salosso (2018), menunjukkan pada ikan Kakap Merah dan Kerapu ditemukan parasit *Anisakis* sp. pada organ lambung, usus dan otot. (Awang, 2023) Ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang didaratkan di TPI Oeba – Kota Kupang positif terinfeksi parasit L3 *Anisakis* sp. tipe I pada 8 ekor sampel dari 40 ekor sampel yang diteliti. Dengan ditemukannya 58 individu parasit *Anisakis* sp. pada organ predileksi lambung, usus, hati dan gonad.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang mengidentifikasi dan prevalensi parasit *Anisakis* sp. pada ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang dijual di tempat penjualan ikan pasar Oesapa sudah terinfeksi parasit *Anisakis* sp. ?
2. Seberapa besar angka prevalensi dan derajat infeksi kontaminasi parasit *Anisakis* sp. yang menyerang ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang dijual di tempat penjualan ikan pasar Oesapa ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian Identifikasi cemaran parasit *Anisakis* sp. pada ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang dijual di tempat penjualan ikan pasar Oesapa :

1. Mengetahui ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang dijual di tempat penjualan ikan pasar Oesapa sudah terinfeksi parasit *Anisakis* sp.
2. Mengetahui prevalensi dan derajat infeksi kontaminasi parasit *Anisakis* sp. yang menyerang ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang dijual di tempat penjualan ikan pasar Oesapa.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang akan didapat dalam pelaksanaan penelitian Identifikasi cemaran parasit *Anisakis* sp. pada ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang dijual di tempat penjualan ikan pasar Oesapa yaitu memberi informasi kepada masyarakat awam tentang prevalensi *Anisakis* sp. yang menyerang ikan yang dapat menular pada manusia (*zoonosis*).